

## PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN

### *The Role of the Agricultural Sector in Employment in South Minahasa Regency*

Stenly Kumendong, Mex L. Sondakh, dan Mellisa L. G. Tarore  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

#### ABSTRACT

*This study aimed to determine the role of the agricultural sector in employment in South Minahasa Regency. This research was conducted for 3 months from October to December 2018. This study used secondary data obtained from the Central Statistics Agency of South Minahasa Regency.*

*The results showed that the contribution of labor in the agricultural sector to the employment in South Minahasa Regency has decreased in the last two years, namely in 2017-2018. The employment contribution in the agricultural sector experienced an increase in labor absorption in 2015, but this increase was not able to cover the percentage of decline in the number of workers in the agricultural sector in 2017 and 2018.*

**Keywords:** Agriculture Sector, Labor, South Minahasa

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Oktober sampai Desember 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja sektor pertanian terhadap ketenagakerjaan di Kabupaten Minahasa Selatan mengalami penurunan pada dua tahun terakhir, yaitu pada tahun 2017-2018. Kontribusi ketenagakerjaan sektor pertanian sempat mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2015, namun peningkatan tersebut pun tidak mampu menutupi jumlah persentase penurunan jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian tahun 2017 dan 2018.

**Kata kunci:** Sektor Pertanian, Tenaga Kerja, Minahasa Selatan

#### PENDAHULUAN

##### Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris tapi sektor pertanian justru menjadikan para petani sebagai buruh di lahan sendiri. Saat ini petani menjadi pekerjaan yang dipandang sebelah mata dan profesi kelas dua di masyarakat Indonesia. Kondisi tersebut berakibat pada semakin ditinggalkannya sektor pertanian oleh angkatan kerja karena memiliki masa depan kurang menguntungkan. (Daniel, 2002)

Sektor pertanian di arahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan dalam sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dalam pembangunan ekonomi, baik itu segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja, ketenagakerjaan merupakan salah satu hal penting yang harus di perhatikan dalam masalah pembangunan, penyerapan tenaga kerja diperlukan dalam dis-

tribusi pendapatan yang nantinya akan berdampak pada pembangunan, semakin besar pendapatan atau upah semakin meningkat. (Arsyad, 1993)

Tingkat penyerapan tenaga kerja di suatu sektor, dan seseorang ingin mencari pekerjaan pada suatu tingkat upahnya tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan maka menyebabkan sehingga terjadi pengangguran, jika tingkat pengangguran di suatu daerah maka konsumsinya akan rendah dan akan berdampak baru pada keberlangsungan tingkat perekonomian, dan akan berpotensi menimbulkan keawanan seperti tindakan kriminal, gejolak sosial atau politik dan kemiskinan. Sehingga pembangunan ekonomi secara umum bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan, menjamin tersedianya lapangan pekerjaan serta sebagai pendorong perubahan dan pembaharuan dibidang kehidupan lainnya. Keberhasilan pembangunan ini ditunjang oleh keterkaitan dan dukungan dari berbagai pihak serta peranan dari berbagai lapangan usaha.

Kekuatan ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan selain didukung oleh sumber daya alam, juga didukung dari segi sumber daya manusia. Oleh karena itu, SDM yang melimpah dan berkualitas merupakan investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tahun 2015 Kabupaten Minahasa Selatan memiliki penduduk sebanyak 204.983 jiwa. Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, sebagian besar penduduk di Kabupaten Minahasa Selatan berada pada kelompok usia produktif yaitu 15-64 tahun. Jumlah penduduk usia produktif ada sebanyak 136.528 jiwa dari jumlah penduduk keseluruhan. Jika didukung dengan peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja dan peningkatan daya saing daerah.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah di laksanakan di Badan Pusat Statistik di Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Oktober sampai Desember 2018.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Selatan.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2014-2018 atas dasar harga konstan.
2. Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2014-2018

### Analisi Data

$$Kontribusi = \frac{X_i}{X} \times 100$$

Keterangan:

$X_i$  : Jumlah tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Minahasa Selatan

$X$  : Jumlah tenaga kerja Kabupaten Minahasa Selata

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Administrasi Wilayah

Kabupaten Minahasa Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Ibukota Kabupaten Minahasa Selatan adalah Kota Amurang yang berjarak ±64km dari Kota Manado. Secara Geografis, Kabupaten Minahasa Selatan terletak diantara 0°,47'-1°24' Lintang Utara dan 124°45' Bujur Timur. Sedangkan secara administratif terletak disebelah Selatan Kabupaten Minahasa, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara Berbatasan dengan Kabupaten Minahasa, Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Tenggara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow, Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Sulawesi

Luas Kabupaten Minahasa Selatan adalah 1.484,47km<sup>2</sup> yang terdiri dari 17 kecamatan. Pada Tabel 1 diuraikan mengenai luas daratan masing-masing kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan.

Tabel 1. Luas wilayah menurut kecamatan

Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )
Modoinding	46,98
Tompaso Baru	129,48
Maesaan	143,98
Ranoyapo	102,44
Motoling	15,11
Kumelembuai	37,89
Motoling Barat	128,4
Motoling Timur	50,44
Sinonsayang	104,58
Tenga	125,39
Amurang	69,45
Amurang Barat	103,4
Amurang Timur	152,73
Tareran	51,91
Sulta	35,84
Tumpa	78,26
Tatapaan	108,19
Minahasa Selatan	1.484,47

Sumber: Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Angka, 2019

Berdasarkan uraian Tabel 1, dapat diketahui bahwa luas wilayah Kabupaten Minahasa Selatan seluas 1.484,47 Km<sup>2</sup>. Kecamatan yang memiliki luas wilayah tertinggi adalah Kecamatan Amurang Timur dengan luas wilayah 152 Km<sup>2</sup>, disusul Kecamatan Maesaan dengan luas wilayah 143,98 Km<sup>2</sup> dan Kecamatan Tompaso Baru dengan luas wilayah 129,48 Km<sup>2</sup>. Sedangkan luas wilayah terendah adalah Kecamatan Motoling yang hanya memiliki luas wilayah 15,11 Km<sup>2</sup>.

### Kependudukan

Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Jumlah penduduk berkaitan erat dengan laju pertumbuhan penduduk, semakin tinggi rata-rata laju pertumbuhan penduduk per tahun, otomatis akan meningkatkan jumlah penduduk secara pesat. Pada Tabel 2 diuraikan mengenai jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2016- 2018.

Tabel 2. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2016-2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan (%)
	2016	2017	2018	2017-2018
Modoinding	12.445	12.611	12.781	1,35
Tompaso Baru	11.988	11.997	12.009	0,10
Maesaan	10.040	10.070	10.104	0,34
Ranoyapo	12.463	12.540	12.622	0,65
Motoling	7.328	7.335	7.343	0,11
Kumelembuai	6.520	6.484	6.451	- 0,51
Motoling Barat	7.825	7.833	7.844	0,14
Motoling Timur	9.408	9.513	9.621	1,14
Sinonsayang	15.511	15.525	15.544	0,12
Tenga	17.871	17.944	18.023	0,44
Amurang	18.158	18.447	18.744	1,61
Amurang Barat	15.946	16.086	16.233	0,91
Amurang Timur	15.132	15.370	15.615	1,59
Tareran	12.510	12.544	12.583	0,31
Sulta	7.424	7.461	7.501	0,54
Tumpa	16.856	17.061	17.274	1,25
Tatapaan	9.178	9.192	9.209	0,18
Minahasa Selatan	206.603	208.013	209.501	0,72

Sumber: Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Angka, 2019

Berdasarkan uraian Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2018 berjumlah 209.501 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2017-2018 sebesar 0,72%. Jumlah terbanyak pada tahun 2018 terdapat di Kecamatan Amurang dengan jumlah penduduk sebanyak 18.744 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk per tahun yaitu pada tahun 2017-2018 sebesar 1,61%. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit pada tahun 2018 terdapat di Kecamatan Kumelembuai dengan jumlah penduduk sebanyak 6.451 dan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2017-2018 -0,51%.

**Ketenagakerjaan**

Ketenagakerjaan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada Tabel 3 diuraikan mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Minahasa Selatan dilihat dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2018.

Tabel 3. Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2018

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	67.263	34.653	101.916
Bekerja	64.065	31.810	95.875
Pengangguran terbuka	3.198	2.843	6.041
Bukan Angkatan Kerja	14.080	41.369	55.449
Sekolah	3.803	4.546	8.349
Mengurus rumah tangga	4.614	33.577	38.191
Lainnya	5.663	3.246	8.909
Jumlah	81.343	76.022	157.365

Sumber: Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Angka, 2019

Berdasarkan uraian Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2018 sebanyak 101.916 yang terdiri dari 95.875 orang yang bekerja dan pengangguran terbuka sebanyak 6.41 orang. Jumlah laki-laki yang bekerja dan pengangguran terbuka lebih mendominasi dari jumlah perempuan. Penduduk bukan angkatan kerja berjumlah 55.449 dan didominasi oleh penduduk yang hanya mengurus rumah tangga, yaitu sebanyak 38.191 orang, dan pada umumnya dilakukan oleh penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33.577 orang. Sedangkan penduduk yang bersekolah sebanyak 8.349 dan didominasi oleh penduduk perempuan sebanyak 4.546 orang, serta jenis pekerjaan utama lainnya sebanyak 8.909 orang dan didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

**Pertanian**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian yang ada di Indonesia, dan khususnya perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan. Sektor pertanian merupakan sektor penting pada perekonomian Minahasa Selatan. Hal ini karena sektor pertanian mampu berkontribusi sebesar 32,14 persen terhadap total PDRB Minahasa Selatan. Dan tercatat terjadi penurunan dibandingkan tahun 2017. Sektor pertanian yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan didukung oleh beberapa subsector yang ada diantaranya, tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan.

**Tanaman Pangan**

Kabupaten Minahasa Selatan memiliki beragam jenis tanaman pangan yang bukan hanya dapat dijadikan sebagai bahan makanan,

tetapi dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Pada Tabel 7 dijelaskan mengenai luas lahan dan produksi dari berbagai jenis tanaman pangan yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2018.

Tabel 7. Luas dan produksi tanaman pangan, 2018

Jenis Tanaman Pangan	Luas (ha)	Produksi (ton)
Padi sawah dan padi ladang	17.882	80.176
Jagung	54.911	277.465
Kedelai	-	-
Kacang tanah	-	-
Ubi kayu	136	1.810,98
Ubi jalur	46	447,66

Sumber: Statistik Daerah Kabupatean Minahasa Selatan, 2019

Berdasarkan uraian Tabel 7, dapat diketahui bahwa subsektor tanaman pangan yang ikut berkontribusi terhadap perekonomian yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan tahun

2018, terdiri dari padi sawah dan padi lading dengan produktivitas berturut-turut 5,229 dan 2,111 ton per ha. Tanaman jagung pada tahun 2018 memiliki luas panen seluas 54.911 ha dan produksi sebesar 277.465 ton. Sehingga tingkat produktivitas jagung di Minahasa Selatan adalah sebesar 5.053 ton per ha. Tanaman dengan produksi terbesar selanjutnya ialah tanaman Ubi kayu. Selama tahun 2018 Ubi kayu memiliki luas panen 136 ha dengan produksi sebesar 1810,98. Produktivitas ubi kayu sebesar 13.32 ton per ha. Selanjutnya ubi jalur memiliki produktivitas sebesar 9,73 ton per ha.

### Tanaman Holtikultura

Seperti jenis tanaman holtikultura pada umumnya, Kabupaten Minahasa juga memiliki berbagai jenis tanaman holtikultura seperti tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Pada Tabel 8 diuraikan mengenai luas panen, produksi dan produktivitas tanaman holtikultura di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2018.

Tabel 8. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman holtikultura

Komoditas	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)
Bawang merah	144	24	6
Cabai rawit	1.695	565	3
Kentang	46.100	2.305	20
Kubis	63.000	2.100	30
Petsai	10.080	560	18

Sumber: Statistik Daerah Kabupatean Minahasa Selatan, 2019

Berdasarkan uraian Tabel 8, maka dapat diketahui bahwa pada subsektor sayuran produktivitas terbesar merupakan produksi kubis. Pada tahun 2018 produksi kubis adalah sebesar 63.000 ton dengan luas panen sebesar 2.100 ha sehingga produktivitas kubis sebesar 30 ton per ha. Komoditas selanjutnya yaitu kentang, dengan produksi 46.100 ton dan luas panen sebesar 2.305 ha atau produktivitas sebesar 20 ton per ha. Komoditas ketiga terbesar ialah petsai dengan produktivitas sebesar 18 ton per ha. Untuk tanaman dengan produktivitas paling rendah ialah cabai rawit yaitu 3 ton per ha.

### Perkebunan

Subsektor perkebunan merupakan subsektor yang paling tertinggi memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian di Kabupaten Minahasa Selatan. Produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Minahasa Selatan terdiri dari kelapa, kopi robusta, kakao, cengkeh, pala, dan aren. Pada Tabel 9 diuraikan mengenai luas panen, produksi dan produktivitas tanaman perkebunan di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2018.

Tabel 9. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman perkebunan

Jenis Tanaman	2018	2017	2018	2017
Kelapa	48.052	47.924	19.095,2	36.218,07
Kopi robusta	210	217	4.387,26	36,09
Kopi arabika	5	6	-	-
Kakao	1056,3	1.079,8	10.734,2	292,48
Cengkeh	20.095,5	11.025	-	-
Pala	944,75	99,45	3.214,6	46,8
Panili	55,5	-	-	-
Aren	1.672,5	898,8	11.836,2	640,9

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Minahasa Selatan, 2019

Berdasarkan uraian Tabel 9, maka dapat diketahui bahwa Pada tahun 2018 produksi seluruh komoditas mengalami peningkatan kecuali komoditas kelapa yang turun sebesar 47,28 persen. Namun, komoditas yang memiliki produksi terbesar tetap komoditas kelapa bila dibandingkan tahun 2017. Cengkeh merupakan komoditas jengan luas tanam terbesar kedua, namun belum menghasilkan, karena akan panen pada tahun 2019. Komoditas dengan produksi terendah adalah pala yaitu sebesar 46,8 ton di tahun 2018.

### Peternakan dan Perikanan

Kontribusi tertinggi sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan tidak terlepas dari peran subsektor peternakan dan perikanan. Pada Tabel 10 diuraikan mengenai populasi peternakan dan perikanan di Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2018.

Tabel 10. Populasi Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2018

Peternakan	Jumlah (Ekor)	Produksi (Ton)
Babi	34.903	
Sapi potong	16.975	
Kambing	4.259	
Ayam kampung	263.162	
Perikanan		4.423,3

Sumber: Statistik Kabupaten Minahasa Selatan, 2019

Secara umum, jumlah ternak tahun 2018 di Minahasa Selatan didominasi oleh

ternak babi. Populasi babi mencapai 34.903 ekor, disusul ternak sapi potong sebanyak 16.975 ekor, dan kambing sebanyak 4.259 ekor. Semua ternak mengalami penurunan. Sedangkan populasi unggas terbesar ialah ayam kampung dengan jumlah populasi sebesar 263.162 ekor. Pada tahun 2017 jumlah produksi perikanan tangkap adalah sebesar 4.442,3 ton, meningkat 52 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

### Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2014-2018 dapat di lihat pada Tabel 11.

Berdasarkan uraian Tabel 11, maka dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menurut lapangan usaha terus mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018, dengan rata-rata peningkatan absolut sebesar Rp 300.233,1. Sumbangsi terbesar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Selatan yaitu sektor pertanian yang juga terus mengalami tren peningkatan ditiap tahunnya.

### Kontribusi PDRB Sektor Pertanian

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Kon-

stan (ADHK) menurut lapangan usaha tahun 2014-2018, sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar sumbangsinya terhadap perekonomian yang ada di Minahasa Selatan. Untuk itu, perlu dilihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian ter-

hadapa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2014-2018. Persentase kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 11. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2014-2018

Sektor	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian,	1.586.512,3	1.645.894,9	1.676.656,9	1.783.015,7	1.856.514,9
Pertambangan	408.560,2	437.853,8	461.694,1	487.715,1	521.280,8
Industri pengolahan	563.520,7	603.722,8	623.858,2	670.377,1	713.371,2
Pengadaan listrik dan gas	3.775,5	4.359,7	5.899,8	6.327,9	6.427,5
Pengadaan air, sampah, limbah, daur ulang	3.193,0	3.398,6	3.443,0	3.531,9	3.762,1
Konstruksi	624.094,4	678.678,7	722.542,0	778.460,4	839.835,0
Perdagangan	360.150,8	387.238,3	419.195,7	440.905,6	467.811,8
Transportasi	334.630,4	362.102,0	388.626,9	409.365,4	439.552,5
Penyediaan akomodasi & makan	16.845,6	17.985,8	22.278,4	23.549,8	25.296,8
Informasi dan komunikasi	82.238,4	88.339,5	93.563,9	99.963,6	107.770,8
Jasa keuangan & asuransi	43.717,9	45.187,1	57.933,2	59.199,4	58.485,3
Real estate	151.415,8	159.511,8	172.684,3	185.549,3	199.706,7
Jasa perusahaan	712,0	764,2	814,3	876,8	920,0
Administrasi pemerintahan	188.371,5	203.767,7	219.323,6	235.816,8	252.017,4
Jasa pendidikan	52.567,1	56.746,2	61.485,7	65.101,0	70.895,0
Jasa kesehatan	137.179,3	149.115,7	160.833,2	173.442,5	189.167,8
Jasa lainnya	17.592,8	18.834,5	19.981,3	21.138,9	23.154,3
PDRB	4.575.077,7	4.863.501,1	5.110.814,5	5.444.337,3	5.775.970,1

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan, 2019

Tabel 12. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2014-2018

Tahun	PDRB Sektor Pertanian (Jutaan Rp)	PDRB Kabupaten (Jutaan Rp)	Kontribusi (%)
2014	1.586.512,3	4.575.077,7	34,67
2015	1.645.894,9	4.863.501,1	33,84
2016	1.676.656,9	5.110.814,5	32,20
2017	1.783.015,7	5.444.337,3	32,74
2018	1.856.514,9	5.775.970,1	32,14

Tabel 12 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian Kabupaten Minahasa Selatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2014- 2016, mengalami penurunan dengan penurunan rata-rata ditiap tahunnya sebesar 1,23%, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 menjadi 32,74% atau naik 0,54% dari tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan kembali menjadi 32,14% atau turun 0,60% dari tahun 2017.

Penurunan kontribusi pada sektor ini dipengaruhi oleh meningkatnya sektor-sektor lain seperti sektor konstruksi yang mengabitkan banyaknya alih fungsi lahan untuk pemukiman warga, dan merupakan kontribusi tertinggi terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan. Pada Tabel 13 diuraikan mengenai kontribusi seluruh sektor terhadap Minahasa Selatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2014-2016.

Tabel 13. Kontribusi Seluruh Sektor Perekonomian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2014-2018

Sektor	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	34,67	33,84	32,20	32,74	32,14
Pertambangan dan Penggalian	8,93	9,00	9,03	8,95	9,02
Industri Pengolahan	12,31	12,41	12,20	12,31	12,35
Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,11	0,11	0,11
Pengadaan air, Pengolahan	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
Sampah, Limbah dan Daur Konstruksi	13,64	13,95	14,13	14,29	14,54
Perdagangan Besar dan Eceran:Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,87	7,96	8,20	8,09	8,09
Transportasi dan Pergudangan	7,31	7,44	7,60	7,51	7,61
Penyediaan Akomodasi dan	0,36	0,36	0,43	0,43	0,43
Makan Minum Informasi dan Komunikasi	1,79	1,81	1,83	1,83	1,86
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,95	0,92	1,13	1,08	1,01
Real Estate	3,30	3,27	3,37	3,40	3,45
Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Administrasi Pemerintahan,	4,11	4,18	4,29	4,33	4,36
Pertahanan dan Jaminan SosialJasa Pendidikan	1,14	1,16	1,20	1,19	1,22
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,99	3,06	3,14	3,18	3,27
Jasa Lainnya	0,38	0,38	0,39	0,38	0,40
PDRB	100	100	100	100	100

Berdasarkan uraian Tabel 13, dapat diketahui bahwa sektor yang mempunyai kontribusi tertinggi terhadap perekonomian Minahasa Selatan tahun 2014-2016 adalah sektor pertanian dengan kontribusi rata-rata sebesar 33,11%, diikuti sektor konstruksi dengan kontribusi rata-rata sebesar 14,11%, dan sektor industri pengolahan dengan kontribusi rata-rata sebesar 12,31. Sedangkan sektor yang memberikan kontribusi terendah terhadap

perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan adalah sektor jasa perusahaan, sektor penyedia akomodasi dan makanan minuman, sektor pengadaan air pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang serta sektor pengadaan listrik dan gas. Kontribusi dari sektor-sektor ini rata-rata hanya sebesar 0,01 -0,40%.

**Ketenagakerjaan  
Menurut Lapangan Usaha**

Ketenagakerjaan menurut lapangan usaha utama adalah penyerapan tenaga kerja menurut sembilan sektor lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Minahasa Selatan antara lain: sektor Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri, sektor listrik, gas dan air minum, sektor konstruksi, sektor

perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi, sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi, sektor lembaga keuangan, real estate, usaha persewahan dan jasa perusahaan, dan sektor administrasi pemerintah, jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan. Pada Tabel 14 diuraikan mengenai ketenagakerjaan berdasarkan lapangan usaha utama Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2014-2018.

Tabel 14. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2014-2018

Lapangan Pekerjaan	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, perikanan	33.302	37.502	37.502	26.729	27.054
Pertambangan dan penggalian	295	456	456	2.009	2.193
Industri	17.666	11.991	11.991	12.330	15.342
Listrik, gas dan air minum	655	650	650	648	867
Konstruksi	5.446	5.775	5.775	6.946	7.180
Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi	15.005	15.087	15.087	16.265	17.440
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.806	5.967	5.967	8.135	9.160
Lembaga keuangan, real state, usaha persewahan dan jasa	1.813	1.907	1.907	2.803	1.661
Administrasi pemerintah, jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	10.367	10.476	10.476	14.133	14.978
Total	90.335	89.811	89.811	89.998	95.875

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Selatan

Berdasarkan uraian Tabel 14, dapat diketahui bahwa jumlah ketenagakerjaan menurut lapangan kerja utama mengalami tren peningkatan pada dua tahun terakhir setelah mengalami penurunan jumlah tenaga kerja pada tahun 2015 sebanyak 524 tenaga kerja. Peningkatan tenaga kerja tersebut terjadi pada tahun 2017 sebanyak 187 tenaga kerja dari tahun 2016 dan 5.877 tenaga kerja pada tahun 2018 dari tahun 2017.

Lapangan pekerjaan utama yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian dengan jumlah tenaga kerja rata-rata sebanyak 32.417 orang, disusul sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi industri yang dapat menyerap tenaga kerja rata-rata sebanyak 15.776, serta lapangan pekerjaan

utama dibidang industri yang mampu menyerap tenaga kerja rata-rata sebanyak 13.864 orang. Sedangkan sektor lapangan kerja utama yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah listrik, gas dan air minum dengan jumlah penyerapan tenaga kerja rata-rata sebanyak 694 orang.

**Kontribusi Tenaga Kerja Sektor Pertanian**

Berdasarkan uraian Tabel 15 tentang jumlah ketenagakerjaan menurut lapangan kerja utama di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2014-2018, sektor pertanian merupakan sektor atau lapangan usaha utama yang paling banyak menyerap tenaga kerja yang ada di Minahasa Selatan. Untuk itu, pada Tabel 4.15 diuraikan mengenai kontribusi tenaga kerja sektor pertanian terhadap jumlah tenaga kerja yang ada di

Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2014-2018.

Tabel 15 menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja sektor pertanian terhadap jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,9% dari tahun 2014, dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 12,06%, dan terus berlanjut pada tahun 2018 dengan penurunan sebesar 1,48%.

Meskipun demikian, bidang sektor pertanian masih merupakan penyedia lapangan kerja tertinggi bagi masyarakat Kabupaten Minahas Selatan dan penyumbang tenaga kerja terbesar, disusul oleh lapangan pekerjaan utama lainnya seperti sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi dengan kontribusi rata-rata sebesar 17,29%, sektor industri dengan

kontribusi rata-rata sebesar 15,19% serta sektor administrasi pemerintah, jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan dengan kontribusi sebesar 13,22% (Tabel 16)

Tabel 15. Kontribusi Tenaga Kerja Sektor Pertanian terhadap Tenaga Kerja Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)		Kontribusi (%)
	Sektor Pertanian	Total Kabupaten	
2014	33.302	90.355	36,85
2015	37.502	89.811	41,75
2016	37.502	89.811	41,75
2017	26.729	89.998	29,69
2018	27.054	95.875	28,21

Tabel 16. Kontribusi Tenaga Kerja Seluruh Sektor Kabupaten Minahasa Tahun 2014-2018

Lapangan Pekerjaan	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, perkebunan, perburuan dan kehutanan	36.86	41.75	41,75	29,69	28,21
Pertambangan dan penggalian	0.32	0.50	0,50	2,23	2,28
Industri	19.55	13.35	13,35	13,70	16,00
Listrik, gas dan air minum	0.72	0.72	0,72	0,72	0,90
Konstruksi	6.02	6.43	6,43	7,71	7,48
Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi	16.61	16.79	16,79	18,07	18,19
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	6.42	6.64	6,64	9,03	9,55
Lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	2.00	2.12	2,12	3,11	1,73
Administrasi pemerintah, jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	11.47	11.66	11,66	15,70	15,62

Berdasarkan uraian Tabel 16, kontribusi sektor pertanian pada dua tahun terakhir mengalami penurunan yang sangat signifikan. Walaupun sempat mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2015, namun peningkatan tersebut pun tidak mampu menutupi jumlah persentase penurunan jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan uraian Tabel 4.16, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab menurunnya jumlah tenaga kerja pada sektor ini diakibatkan karena terbukanya peluang lapangan usaha dari sektor lain yang pada umumnya mengalami tren peningkatan di dua tahun tera-

akhir. Selain itu, penggunaan teknologi berupa alat dan mesin pertanian menyebabkan tenaga kerja manusia kurang lagi dibutuhkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa, kontribusi tenaga kerja sektor pertanian terhadap ketenagakerjaan di Kabupaten Minahasa Selatan mengalami penurunan pada dua tahun terakhir, yaitu pada

tahun 2017-2018. Kontribusi ketenagakerjaan sektor pertanian sempat mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2015, namun peningkatan tersebut pun tidak mampu menutupi jumlah persentase penurunan jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian tahun 2017 dan 2018. Faktor penyebab menurunnya jumlah tenaga kerja pada sektor ini diakibatkan karena terbukanya peluang lapangan usaha dari sektor lain yang pada umumnya mengalami tren peningkatan di dua tahun terakhir. Selain itu, penggunaan teknologi berupa alat dan mesin pertanian menyebabkan tenaga kerja manusia kurang lagi dibutuhkan.

#### **Saran**

Perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk melakukan pengkajian lanjut mengenai turunya peranan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan, sehingga pemerintah mempunyai kebijakan yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, L. 1993. *Ekonomi Pembangunan Cetakan Pertama Edisi Kedua Bagian Pen-erbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*, Yogyakarta
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Buni Aksara. Jakarta
- Dumairy, M. 1995. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Yogyakarta.
- Ghalib, R. 2004. *Ekonomi Regional*. Pustaka Ramadhan. Bandung